

BAB II. INVESTASI MATA UANG DIGITAL (*CRYPTOCURRENCY*)

II.1. Landasan Teori

II.1.1 Definisi Investasi

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal dalam bentuk uang atau harta berharga lainnya pada suatu benda, lembaga atau perusahaan dengan harapan penanam modal atau penanam modal akan memperoleh keuntungan setelah jangka waktu tertentu. Investasi ini disebut juga dengan investasi karena mengharapkan keuntungan Dimasa yang akan datang. Istilah investasi sendiri berasal dari kata Italia *investire* yang berarti “menggunakan”. Dana atau aset yang diinvestasikan oleh investor umumnya dikembangkan oleh lembaga atau badan yang mengelolanya. Keuntungan dari pengembangan akan dibagikan kepada investor sesuai kesepakatan para pihak.

Dari sudut pandang ekonomi, ketika berinvestasi investor membeli barang-barang yang saat ini tidak digunakan. Apa yang Anda beli dianggap sebagai aset yang nilainya dapat berubah seiring waktu. Investasi tidak selalu menguntungkan. Berinvestasi juga dapat membawa risiko kerugian. Oleh karena itu, memahami jenis-jenis investasi dan risikonya sangat penting.

Di sisi lain, menurut beberapa ahli, investasi adalah penempatan berbagai dana dengan harapan dapat melestarikan, meningkatkan, atau menghasilkan nilai pengembalian yang positif (Sutha 2000). Berinvestasi adalah menginvestasikan uang dengan harapan mendapatkan hasil dan nilai (Webster 1999). Menurut Lypsey (1997), Investasi adalah pengeluaran terkait waktu untuk barang-barang yang saat ini tidak dikonsumsi.

Investasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Berinvestasi adalah menempatkan sejumlah besar uang selama periode waktu tertentu untuk menerima pendapatan masa depan yang diharapkan sebagai unit hadiah. Unit investasi termasuk waktu yang dihabiskan, inflasi yang diharapkan dan ketidak pastian masa depan. Menurut (Sumanto 2006), investasi

adalah komitmen sejumlah tertentu selama periode waktu untuk menerima pengembalian yang diharapkan di masa depan sebagai imbalan atas unit yang diinvestasikan. Di sisi lain, dalam Anoraga dan Pakarti (Husnan 2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Investasi adalah penanaman modal pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan perusahaan atau perusahaan. Investasi juga didefinisikan sebagai barang yang dibeli oleh individu atau perusahaan untuk meningkatkan persediaan modal mereka (Mankiw 2000).

Investasi menurut teori ekonomi adalah pembelian dan produksi alat-alat produksi yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi merupakan salah satu komponen produk domestik bruto. Fungsi investasi menurut aspek ini dibagi menjadi investasi non-perumahan dan investasi residensial.

II.1.2 Sejarah Perkembangan Investasi

Dalam perkembangan investasi terdapat 3 periode, yaitu periode kolonialisme kuno, periode imperialisme baru, dan periode Investasi tahun 1960-an. Berikut adalah penjelasan dari ke-3 periode investasi tersebut:

1. Periode Kolonialisme Kuno

Abad ke-17 dan ke-18 menandai dimulainya masa kolonial kuno, ditandai dengan beberapa orang dari negara Spanyol, Belanda dan Inggris yang mendirikan beberapa perusahaan seperti tambang dan perkebunan di daerah jajahan asia. Mereka menyita dan mengeksploitasi sumber daya alam. Sumber daya alam dan kekayaan penduduk yang terjajah.

2. Periode Imperialisme Baru

Pada abad ke-19 dimulainya era baru Imperialisme baru, sistem kolonial yang merantai negara-negara di Afrika, Asia Tenggara dan beberapa negara lainnya. Investasi negara-negara Eropa di beberapa fasilitas perkebunan, jalan dan pusat kota sudah mengarah pada infrastruktur penting bagi negara-negara terjajah.

3. Periode Investasi Tahun 1960-an

Periode investasi tahun 1960-an dimulai ketika negara-negara berkembang mengadopsi strategi substitusi impor sebagai rute tercepat menuju industrialisasi. Dengan memberlakukan hambatan perdagangan dan rezim pajak yang ketat, negara-negara ini telah "memaksa" perusahaan multinasional di Amerika Serikat dan negara-negara maju lainnya untuk mendirikan sektor manufaktur di negara-negara berkembang ini. Aliran investasi dari negara maju ke negara berkembang akan terus berlanjut dan meningkat. Kesepakatan *Trade and Investment Measures Agreement* (TRIMS) dalam GATT Uruguay Round (1994) merupakan tanda perkembangan arus investasi yang besar di masa depan.

Sejarah pertumbuhan investasi Indonesia dapat dibagi menjadi tiga periode: periode awal kemerdekaan (1945-1965), periode Orde Baru, dan periode reformis. Pada tahun-tahun awal kemerdekaan atau Orde Lama (1945-1965), tidak ada aliran investasi ke Indonesia. Sebab, semua industri dinasionalisasi untuk kepentingan Nasional.

Momentum awal penanaman modal di Indonesia dimulai pada masa Orde Baru (1967-1997). Periode ini ditandai dengan diundangkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing Nomor 1 Tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1968. Keberadaan kedua instrumen hukum ini bertujuan untuk memberikan peluang investasi bagi investor dalam dan luar negeri di Indonesia. Investasi pertama di Indonesia, terutama dari luar negeri, adalah Phillips Industry dari Belanda. Lampu bermerek Philips sangat populer di Indonesia pada saat itu, sehingga mereka memiliki alibi yang kuat untuk sampai ke sana. Selanjutnya, PT merupakan perusahaan asing kedua yang datang ke Indonesia. Freeport di Indonesia Investasi yang ditanamkan dalam industri ini adalah di sektor pertambangan. Aliran investasi menurun pada masa Orde Baru dan aliran investasi ke Indonesia menurun pada masa Amanat Reformasi (1998-2004). Hal ini membuktikan bahwa tingkat investasi yang masuk sangat kecil.

Pada tahun 1997 adalah awal dari pertumbuhan negatif investasi asing. Setelah itu, neraca investasi memburuk pada tahun 1999, dan defisit investasi berlanjut hingga tahun 2003. Aliran investasi ke Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, tetapi negara-negara lain tetap menikmati aliran investasi asing yang positif meskipun terjadi krisis. Alasan utama rendahnya tingkat investasi di Indonesia adalah persepsi investor bahwa Indonesia masih belum menjadi negara yang nyaman untuk berinvestasi karena volatilitas negara tersebut.

II.1.3 Instrumen-Instrumen Investasi

Banyak sekali instrumen investasi, Tapi untuk saat ini Instrumen investasi yang sangat populer diantaranya adalah:

1. Investasi Properti

Yang dimaksud dengan investasi properti adalah gerakan memasukkan modal ke dalam perbaikan properti yang berhubungan dengan kepemilikan, pembelian, pengurusan, penyewaan dan penawaran properti untuk menghasilkan keuntungan. Menurut *International Accounting Standard*, Investasi properti adalah tanggung jawab sebagai tanah, struktur atau bagian dari struktur atau keduanya oleh pemilik atau penghuni melalui pertukaran perdagangan atau sewa untuk menghasilkan ekspansi dalam estimasi properti. Selanjutnya, istilah bisnis properti juga dikenal, bisnis properti adalah gerakan administrasi perdagangan dan produk yang berhubungan dengan properti. Meskipun demikian, ada perbedaan antara investasi properti dan bisnis properti, perbedaan yang paling penting adalah sistemnya. Dalam bisnis properti, modal yang diberikan sedikit lebih kecil dari bisnis properti, namun hal ini juga sesuai dengan keuntungan yang diperoleh, di mana keuntungan dari bisnis properti juga lebih besar.

Selain itu, pertaruhan untuk melanjutkan pekerjaan di bidang properti lebih penting dari pada usaha properti dan jangka waktu tanggung jawab untuk bisnis properti lebih terbatas dari pada spekulasi dengan jangka waktu yang umumnya lebih lama. Hal ini dengan alasan bahwa bisnis properti lebih kuat di pasar properti atau perumahan.

2. Investasi Emas

Kehidupan moderen saat ini dengan segala inovasi nya dapat membuat kebutuhan sehari-hari meningkat. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keluarga, kesejahteraan, pengajaran, dan hiburan. Jika semua kebutuhan tidak diurus dengan baik, akan sangat mempengaruhi keadaan keuangan. Oleh karena itu, para pakar moneter dengan tegas mendorong masyarakat luas untuk berkontribusi, salah satunya adalah investasi emas. Investasi emas merupakan keputusan ideal bagi yang baru mulai berkontribusi dengan modal terbatas. Selain itu, berinvestasi pada logam mulia ini termasuk investasi yang rendah resiko.

Seperti yang diketahui bahwa logam mulia emas dikenal sebagai simbol kejayaan. Selain itu, emas juga disebut sebagai alat yang secara efektif melindungi nilai kekayaan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti emas adalah salah satu jenis logam mulia berwarna kuning yang dapat dibuat dan umumnya digunakan sebagai perhiasan seperti aksesoris, cincin, dan gelang. Spekulasi emas adalah pergerakan pertukaran perdagangan untuk tujuan usaha dengan memanfaatkan logam berharga, khususnya emas.

Demikian pula pemahaman para ahli tentang investasi emas, bahwa investasi emas adalah suatu gerakan pemanfaatan emas yang dikenal oleh masyarakat pada umumnya serta berfungsi sebagai perhiasan (Ororeads 2014). Sebagai aturan umum, emas digunakan sebagai permata seperti cincin, gelang, ikat leher, dll. Investasi logam berharga ini harus dimungkinkan dengan membeli emas dalam struktur yang sebenarnya, baik emas batangan, perhiasan emas, permata emas.

Juga, berinvestasi logam mulia ini bisa dengan membeli emas digital seperti sertifikat emas atau dana cadangan emas. Di Indonesia, usaha emas lanjutan ini mendapat legitimasi dengan diterbitkannya Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 4 Tahun 2019 tentang Ketentuan Teknis Bagi Pelaku Pasar Fisik Emas Digital di Bursa Berjangka. Pedoman ini dipesan pada Februari 2019 sebagai alasan fungsional untuk pelaksanaan pasar emas digital

yang sebenarnya dan sarana untuk bekerja dengan kemajuan pertukaran emas canggih aktual Indonesia.

3. Investasi Saham

Pengertian dari investasi saham adalah gerakan menempatkan sumber daya ke dalam saham. Saham adalah laporan yang merupakan bukti tanggung jawab untuk organisasi yang signifikan. Saat membeli saham, pemilik penawaran akan memesan opsi untuk keuntungan organisasi. Jenis tunjangan tersebut dapat berupa keuntungan menjelang akhir setiap tahun dalam periode pembukuan organisasi itu sendiri. Ini adalah salah satu jenis usaha jangka panjang dan memiliki banyak penggemar. Keuntungan dari investasi ini sangat menggembirakan. Keamanan perusahaan ini harus dimungkinkan oleh setiap individu yang ingin mendapatkan keuntungan sekaligus menabung.

4. Investasi Reksa Dana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud reksa dana adalah pembahasan yang digunakan untuk menghimpun kekayaan dari para penyokong keuangan yang kemudian disumbangkan. Alasan sahnya cadangan bersama tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Yang dimaksud dengan harta bersama menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pasal 1 ayat 27 adalah pembahasan yang digunakan untuk menghimpun harta kekayaan dari para pemodal dana untuk dijadikan sumber daya dalam portofolio perlindungan oleh pengawas spekulasi. Instrumen spekulasi ini dapat berupa saham, obligasi, atau perlindungan lain yang dibeli oleh penyokong keuangan yang teknik dan sistem kerjanya diawasi oleh organisasi ventura ahli. Reksa Dana ini merupakan instrumen investasi yang telah didaftarkan dan diadministrasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta kepala spekulasi yang membawahi dukungan pendukung keuangan yang juga terdaftar dan diatur oleh OJK.

5. Investasi Valuta Asing

Secara sederhana, arti valuta asing atau biasa disebut perdagangan asing adalah uang yang dapat digunakan dalam pertukaran atau transaksi global. Perdagangan asing adalah pertukaran atau perdagangan uang suatu negara dengan negara lain yang memainkan peran besar dan kontrol di sistem moneter dunia. Terlepas dari pemahaman di atas, ada beberapa arti yang berbeda dari valuta asing menurut beberapa ahli, secara spesifik sebagai berikut:

Menurut (Hady 2001), perdagangan asing adalah valuta asing yang berguna untuk pembayaran berbagai bursa dalam perekonomian global dan memiliki catatan bank nasional atau skala *swapping* resmi.

Menurut (Joeseoef 2008), valuta asing digunakan untuk cicilan untuk mengatasi masalah saat berada di luar negeri. Sama seperti uang otoritas suatu negara, valas juga memiliki standar konversi otoritas dan disimpan di bank nasional suatu negara. Dengan cara ini, jaminan perdagangan asing di suatu negara harus ditentukan dalam pedoman yang jelas dan membatasi.

6. Investasi Obligasi

Dari perspektif keuangan dan investasi, definisi obligasi adalah keamanan yang berisi pernyataan kewajiban oleh penerbit obligasi kepada pemegang dan kesepakatan untuk membayar kembali pokok ditambah bunga atau kupon pada saat jatuh tempo. Dalam hal uang dan investasi, obligasi adalah produk investasi yang dapat ditemukan di pasar modal. Obligasi biasanya berbentuk surat utang yang diterbitkan oleh pihak terkait dari pemerintah atau perusahaan, tetapi surat dapat juga diterbitkan oleh individu.

Terlepas dari pengertian obligasi di atas, berikut beberapa pengertian obligasi menurut para ahli, khususnya sebagai berikut:

Menurut (Rudianto 2012), obligasi merupakan perlindungan kewajiban yang diberikan oleh organisasi sebagai jaminan untuk membayar sejumlah kewajiban

tertentu (sesuai dengan yang dinyatakan dalam obligasi) di masa depan di samping membayar bunga sesekali.

Menurut (Fahmi 2013), sekuritas akan menjadi perlindungan yang ditawarkan kepada publik yang menggabungkan pengaturan yang masuk akal dari hal-hal yang berbeda, misalnya, biaya pembiayaan, kualitas nyata, nama pendukung, rentang waktu, dan pengaturan yang berbeda sesuai Undang-Undang yang berlaku. telah diberi sanksi, didukung oleh organisasi penting.

7. Investasi Syariah

Pada dasarnya, sangat mirip dengan investasi secara umum, investasi syariah adalah gagasan untuk menguangkan dewan dengan cara yang menarik dan menciptakan manfaat. Namun, yang penting dalam investasi berbasis syariah Islam ini, ide-ide yang diterapkan dalam instrumen keuangannya bergantung pada regulasi Islam. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) di bawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan pedoman regulasi syariah dari operasional investasi syariah di Indonesia.

8. Investasi *Cryptocurrency*

Yang dimaksud dengan mata uang digital atau uang *Cryptocurrency* adalah uang tunai yang terkomputerisasi. Uang canggih ini menggunakan media web untuk menjalankannya. Karena pada dasarnya dilakukan, mata uang digital memerlukan keamanan dengan kode yang kompleks sehingga sumber dayanya sangat sulit diambil oleh pihak ketiga. Masyarakat umum dapat langsung melibatkan uang *crypto* sebagai metode yang sah untuk perdagangan tanpa pihak luar atau didistribusikan. Namun, uang canggih ini membutuhkan *PC* dengan detail unik dan kompleks untuk melakukan pertukaran.

Karena kemajuan teknologi yang cepat, uang digital dapat diperoleh dengan menggunakan ponsel. Sebagai aturan umum, pemilik uang digital menggunakan tahap yang disebut *blockchain* untuk dijalankan. Sebelum mengkaji lebih lanjut, Berikut ini adalah penjelasan menurut ahli pada bidangnya. (Lansky 2018)

mengacu pada fakta bahwa mata uang digital adalah sistem yang memenuhi enam kondisi, yaitu:

- 1) Sistem tidak harus memikirkan otoritas pusat, negara dikendalikan oleh konsensus terdistribusi.
- 2) Tata letak mata uang digital tingkat lanjut dan sistem arsip properti.
- 3) Sistem menyimpulkan apakah unit *Cryptocurrency* baru dapat dibuat. Jika *unit* mata uang digital dapat dibuat, sistem akan menjelaskan kasus dasar dan cara memilih kewajiban yang terkait dengan unit baru. Tanggung jawab harus dibuktikan secara kriptografis.
- 4) Sistem ini memungkinkan transaksi di mana kewajiban mata uang digital diubah.
- 5) Entitas harus memberikan deskripsi transaksi yang menunjukkan kepemilikan saat ini atas unit-unit ini.
- 6) Jika dua instruksi berbeda terus-menerus mengubah tanggung jawab untuk unit mata uang *crypto* yang sama, sistem akan melakukan semua yang dianggap salah satunya.

9. Investasi Deposit

Mengenai uang dan investasi, deposito mengandung pengertian bahwa uang tunai disimpan di bank untuk jangka waktu yang disepakati antara pelanggan dan bank sebagai pemegang kekuasaan. Merujuk pada UU Perbankan No. Oktober 1998, Pasal 1 mengatur bahwa deposito berjangka adalah jenis deposito yang penarikannya harus dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah tabungan dengan bank yang bersangkutan.

Pengertian lain menurut (Dendawijaya 2005) dalam bukunya “Manajemen Perbankan” berarti simpanan adalah titipan dari pihak ketiga ke bank yang penarikannya harus dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut kesepakatan antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Selain itu, deposito berjangka atau deposito berjangka adalah pertukaran yang terdiri dari pertukaran uang tunai dari satu pendukung keuangan (nasabah) ke pertemuan lain (bank atau serikat kredit

aplikasi) untuk disimpan dan ditempatkan untuk jangka waktu yang telah ditentukan.

II.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Investasi

1. Kelebihan

Investasi juga memiliki banyak kelebihan dan manfaat bagi para investor. Berikut beberapa manfaat maupun kelebihan investasi yang dapat dipetik:

1) Meningkatkan Aset

Perihal ini bisa diterapkan pada investasi properti pembelian tanah, apartemen ataupun rumah yang harganya nanti bakal naik. Tetapi, kenaikan nilai aset tidak didapatkan dalam waktu pendek, perlu waktu yang lama serta kesabaran.

2) Memenuhi Kebutuhan di Masa Depan

Sebab banyak kebutuhan yang tidak terduga di masa depan, investasi sangat tepat selaku fasilitas pemenuhan kebutuhan yang mendukung masa depan. Investasi di masa saat ini bertujuan buat mendukung serta menunjang kehidupan di masa depan sebab nilainya hendak naik.

3) Gaya Hidup Hemat

Dengan investasi, seseorang akan berusaha hidup efisien untuk terus berinvestasi, pada akhirnya individu tersebut akan berusaha untuk tidak membeli hal-hal yang tidak penting dan lebih bijaksana.

4) Menghindari Utang

Dengan cara hidup yang sederhana, seseorang akan menjauhi hutang piutang. Individu yang memiliki komitmen untuk berinvestasi akan menjauhi hutang dan memilih untuk berhemat demi memperbaiki keadaan ekonomi.

2. Kelemahan

Selain memiliki banyak manfaat dan kelebihan, tentu juga investasi mempunyai sejumlah risiko atau kelemahan yang harus diwaspadai oleh investor, seperti:

- *Business Risk*
- *Liquidity Risk*

- *Financial Risk*
- *Country Risk*
- *Exchange Risk*

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Investasi Mata Uang Digital (*Cryptocurrency*)

Yang dimaksud mata uang digital atau uang *Cryptocurrency* adalah uang yang telah terkomputerisasi, uang ini menggunakan media web untuk menjalankannya secara praktis. Karena dilakukan untuk semua maksud dan tujuan, mata uang digital memerlukan keamanan dengan kode yang kompleks sehingga aset yang dimiliki tidak mudah diambil oleh pihak ketiga.

Masyarakat umum dapat langsung melibatkan uang digital ini sebagai metode yang sah untuk perdagangan dengan praktis tidak ada pihak ketiga atau *peer to peer*. Bagaimanapun, uang terkomputerisasi ini membutuhkan *PC* dengan spesifikasi yang luar biasa dan modern untuk melakukan pertukaran.

Jan Lansky menyebutkan bahwa mata uang *crypto* adalah sistem yang memenuhi enam syarat, yaitu:

- Sistem tidak membutuhkan otoritas pusat, negara diawasi melalui kesepakatan yang disebarluaskan.
- Sistem kerja menyimpan garis besar unit uang *Cryptocurrency* dan kepemilikannya.
- Sistem memutuskan apakah mungkin untuk membuat unit *Cryptocurrency* lain. Jika unit mata uang digital baru dapat dibuat, sistem menjelaskan kondisi awal mereka dan bagaimana kewajiban unit baru diputuskan.
- Tanggung jawab untuk unit mata uang digital hanya dapat ditunjukkan secara kriptografis.
- Sistem kerja ini mengizinkan pertukaran untuk diselesaikan di mana tanggung jawab untuk unit *Cryptocurrency* diubah. Penjelasan pertukaran harus diberikan oleh entitas yang menunjukkan tanggung jawab saat ini untuk unit.

- Dengan asumsi dua arah yang unik untuk mengubah tanggung jawab untuk unit kriptografi yang sama ditempatkan sepanjang waktu, kerangka melakukan semua hal yang dianggap salah satunya.

Sementara itu, menurut (Chohan 2017) dalam buku hariannya yang berjudul “*Cryptocurrency: A Brief Thematic Review*” menyatakan bahwa uang digital adalah sesuatu yang meningkatkan premium dalam bentuk tunai, inovasi, numismatik, dan investasi.

Namun, banyak orang yang tidak memahaminya secara luas, sehingga eksplorasi ini menggabungkan dan merangkum semua literatur mengenai point-pointnya dan pemahaman yang lebih luas tentang sifat dan tujuannya.

II.2.2 Sejarah Mata Uang Digital (*Cryptocurrency*)

Cryptocurrency sebenarnya sudah dikenal sejak tahun 1980-an yang dimulai oleh David Chaum yang mendirikan organisasi bernama Digicash di Belanda. Dimulainya uang digital dimulai dari kemungkinan David Chaum yang perlu melarikan diri dari kesan moneter otoritas publik atau bank penerbit dan mengikuti keamanan bursa swasta. David Chaum menawarkan uang sehingga individu tidak dibatasi oleh kegugupan moneter dan politik dan stres seperti uang kertas. Dengan berdirinya Digicash, ia memiliki opsi untuk menimbun kontrol kas dan menjadi jenis bank nasional lainnya. Ini memicu unjuk rasa oleh beberapa bank penerbit yang pada akhirnya menang dalam hal mengambil alih kendali atas uang itu. Pada tahun 2009, Satoshi Nakamoto (alias) penggagas uang muka publik terdesentralisasi utama yang ia beri nama Bitcoin.

Sehubungan dengan penimbunan Bitcoin itu sendiri, itu digunakan sebagai catatan dalam dompet atau dompet yang terkomputerisasi. Selain itu, uang tunai yang terkomputerisasi ini dapat disimpan/disimpan dalam administrasi dompet yang terkomputerisasi sebagai orang luar. Sudah masuk akal bahwa uang muka ini terdesentralisasi yang berarti pertukaran dilakukan secara langsung tanpa pengawasan bank Nasional. Kebangkitan Bitcoin merupakan respon terhadap kemalangan moneter yang terjadi pada tahun 2008 di Amerika Serikat. Semakin

populer nya Bitcoin sebagai *Cryptocurrency* telah memunculkan berbagai pionir di dunia mata uang digital hingga saat ini. Selama 7 tahun terakhir, nilai jual Bitcoin terus meningkat hingga terjadi beberapa kali, dan sejauh ini, secara keseluruhan, akan terus meningkat.

Meskipun pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai Bitcoin, pada tahun 2019 nilainya kembali meningkat. Bentuk *ryptocurrency* lain seperti Ethereum, Dogecoin, dan Litecoin juga terus menuai keuntungan yang cepat.

II.2.3 Jenis-Jenis Mata Uang *Cryptocurrency*

Setelah disampaikannya informasi sebelumnya, masyarakat akan tertuju pada item *crypto* yang disebut Bitcoin. Namun, saat ini ada berbagai jenis uang digital yang melonjak.

Standar konversi Bitcoin yang lebih mahal, membuat beberapa pengguna saat ini mencari pilihan yang berbeda untuk memasukkan sumber daya ke uang tunai terkomputerisasi lainnya. Terungkap oleh halaman *Coin Market Cap*, pada Desember 2020 ada lebih dari 4000 mata uang digital yang menguasai bagian dari pangsa pasar.

Ada banyak jenis mata uang digital atau *Cryptocurrency*, dan tidak mungkin untuk menjelaskannya satu per satu. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa *Cryptocurrency* yang populer saat ini, seperti:

- Bitcoin (BTC)
- Ethereum (ETH)
- Tether (USDT)
- Ripple (XRP)
- Litecoin (LTC)
- Bitcoin Cash (BCH)
- Cardano (ADA)
- Vexanium (VEX)
- Rupiah Token (IDRT)

II.2.3 Sisi Positif dan Negatif

Sampai sekarang, *Cryptocurrency* menjadi perhatian bagi pegiat investasi karena pertukaran terkomputerisasi, cepat, konsisten, dan aman. Berikut adalah sisi positif dari menempatkan sumber daya ke dalam bentuk *Cryptocurrency*:

- Potensi kenaikan harga di masa mendatang
- Kebebasan dan kecepatan
- Menghindari pemalsuan uang
- Keamanan

Kemajuan mata uang digital *Cryptocurrency* juga tidak terlepas dari berbagai bahaya sejak kemunculan nya pada tahun 2009. Berikut adalah sisi negatif dari investasi sumber daya dalam *Cryptocurrency*.

- Volatilitas tinggi
- Berpotensi melanggar hukum
- Lupa *wallet key*

II.2.4 Fungsi *Cryptocurrency*

Karena perkembangan teknologi yang sangat pesat di zaman modern ini, fenomena penggunaan *Cryptocurrency* atau mata uang digital menjadi semakin tak terelakkan, semakin banyak orang menjalani kehidupan yang tidak terlepas dari fungsi mata uang digital ini (Fatarib dan Sali 2020). Karena orang secara alami mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang dan mulai merangkul penggunaan kriptografi, fungsinya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

Sebagai sarana investasi. *Cryptocurrency* dianggap sebagai kendaraan investasi karena prinsip ekonomi yang sama dalam proses perdagangan, yaitu ketika ada permintaan besar, harga naik. Sebaliknya, jika permintaan turun, harga akan turun. Semakin banyak Anda berinvestasi, semakin tinggi harganya. Pengguna dapat melacak kemajuan tahunan Anda. Misalnya, Bitcoin dengan harga pertama yang dipublikasikan sama dengan nol. Pada awal Januari 2021, Bitcoin telah melampaui rekor tertinggi sepanjang masa Rp 500 juta per koin. Namun, investasi ini termasuk dalam kategori berisiko tinggi.

Penggunaan *Cryptocurrency* lebih dari sekedar alat investasi karena pergerakan *Cryptocurrency* sangat fluktuatif. *Cryptocurrency* dapat juga digunakan untuk membeli barang dan jasa, tetapi bukan di Indonesia melainkan hanya di luar negeri seperti Jepang, Amerika Serikat, Denmark, Rusia dan Finlandia. Misalnya, Pizza Hut Venezuela, Burger King Jerman, Starbucks, dan edisi terbaru perusahaan besar seperti Tesla yang menerapkan pembayaran dalam Bitcoin. Tidak diperbolehkan. Satu-satunya transaksi perdagangan yang diakui secara hukum di Indonesia adalah Rupiah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Istilah *mining* atau menambang tidak bisa dipisahkan dari *Cryptocurrency*. Proses penambangan mengharuskan pengguna *Cryptocurrency* ini untuk dapat melakukan persiapan *crypto* yang kompleks untuk memverifikasi transaksi dan mencatatnya di *blockchain*. Semakin tinggi pencapaian pengguna, semakin besar kemungkinan mereka untuk menyelesaikannya. Ada beberapa cara untuk melakukan proses penambangan ini, antara lain:

- *Mining pool* yaitu gabungan pengguna dari *Cryptocurrency*, bergabung untuk melakukan menambang bersama. Demi untuk membagi penghasilan secara merata
- *Cloud mining* yaitu pengguna meminta orang lain untuk melakukan penambangan koin *Cryptocurrency* melalui website pihak ketiga.

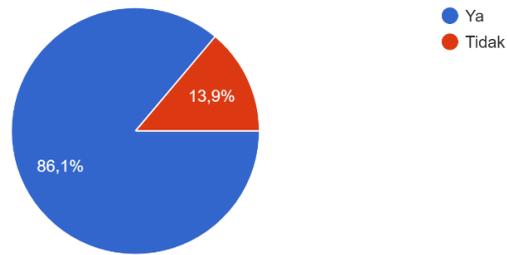
Ketika pengguna meminta orang lain untuk menambang koin *Cryptocurrency* melalui situs *web* pihak ketiga, penambang akan menerima *cryptocoin* sebagai imbalannya setelah proses penambangan selesai. Proses penambangan membutuhkan peralatan komputasi yang canggih dan listrik yang besar (Hamin 2020).

II.3 Analisis Permasalahan

Penelitian ini dilaksanakan dengan *Google Forms* yang berdomisili di Tasikmalaya dan kota-kota sekitarnya dengan target *audiens* remaja akhir dan masa dewasa 17-30 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Berikut diagram hasil dari kuesioner yang penulis dapat:

Apakah anda tau Cryptocurrency ?

36 jawaban

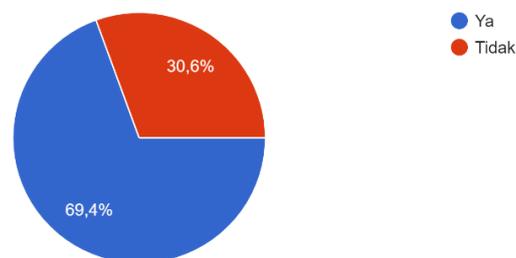


Gambar II.1 Hasil Kuesioner 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Data dari diagram Gambar II.1, menunjukkan sebanyak 86,1 % responden mengetahui apa itu *Cryptocurrency*, dan sebanyak 13,9% responden masih tidak mengetahui apa itu *Cryptocurrency*. Hasil pengolahan data tersebut dapat ditafsirkan lebih dari setengahnya responden mengetahui apa itu *Cryptocurrency*.

Apakah anda pernah berinvestasi di Cryptocurrency ?

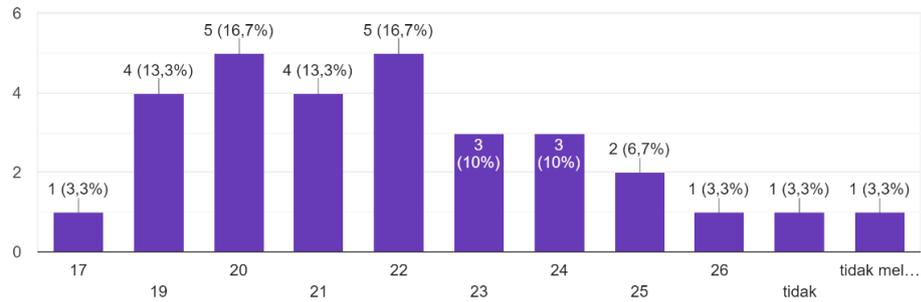
36 jawaban



Gambar II.2 Hasil Kuesioner 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Data dari diagram Gambar II.2, menunjukkan sebanyak 69,4% responden menjawab pernah berinvestasi di *Cryptocurrency*, dan sebanyak 30,6% responden yang belum pernah berinvestasi di *Cryptocurrency*. Hasil pengolahan data tersebut dapat ditafsirkan lebih dari setengahnya responden pernah berinvestasi *Cryptocurrency*.

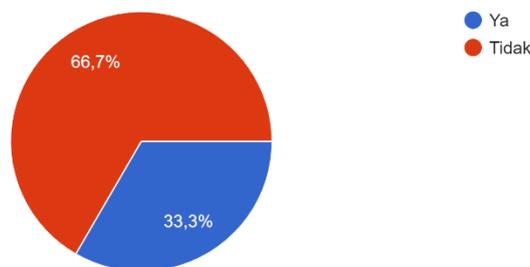
Di usia berapa anda mulai berinvestasi di cryptocurrency ?
30 jawaban



Gambar II.3 Hasil Kuesioner 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Data dari diagram batang Gambar II.3, menunjukkan angka tertinggi dari kebanyakan responden yang memulai berinvestasi yaitu pada usia 19-22 tahun. Jadi dari hasil pengolahan data tersebut rata-rata responden memulai berinvestasi *Cryptocurrency* dari umur 19 sampai 22 tahun.

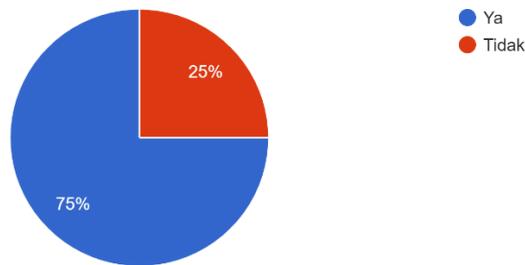
Apakah anda memahami semua hal yang harus di perhatikan sebelum terjun langsung berinvestasi di cryptocurrency ?
36 jawaban



Gambar II.4 Hasil Kuesioner 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Data dari diagram Gambar II.4, menunjukkan sebanyak 66,7 % responden tidak memahami semua hal yang harus diperhatikan sebelum terjun berinvestasi, dan hanya 33,3% responded yang memahami. Hasil pengolahan data tersebut dapat ditafsirkan lebih dari setengahnya responden tidak memahami hal apa yang harus diperhatikan sebelum berinvestasi *Cryptocurrency*.

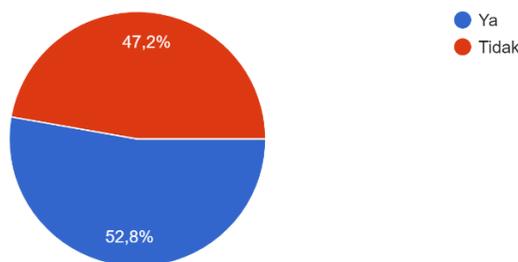
Apakah anda mengetahui keuntungan dari berinvestasi di cryptocurrency ?
36 jawaban



Gambar II.5 Hasil Kuesioner 5
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Data dari diagram Gambar II.5, menunjukkan sebanyak 75% responden mengetahui keuntungan berinvestasi di *Cryptocurrency*, dan hanya 25% yang tidak mengetahui. Hasil pengolahan data tersebut dapat ditafsirkan lebih dari setengahnya responden hanya menngetahui keuntungan dari berinvestasi *Cryptocurrency*.

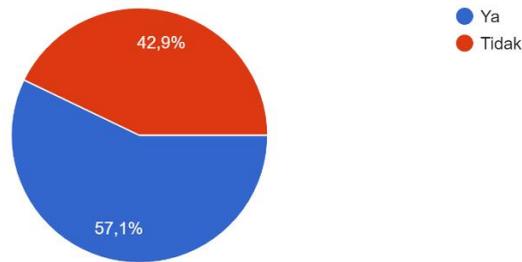
Apakah anda mengetahui kerugian yang di dapat dari berinvestasi di Cryptocurrency
36 jawaban



Gambar II.6 Hasil Kuesioner 6
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Data dari diagram Gambar II.6, menunjukkan sebanyak 52,8% responden mengetahui kerugian yang di dapat dari berinvestasi *Cryptocurrency*, dan 47.2 % responden tidak mengetahui kerugian dari berinvestasi *Cryptocurrency*. Hasil pengolahan data tersebut dapat ditafsirkan lebih dari setengahnya responden mengetahui kerugian yang di dapat dari berinvestasi *Cryptocurrency*.

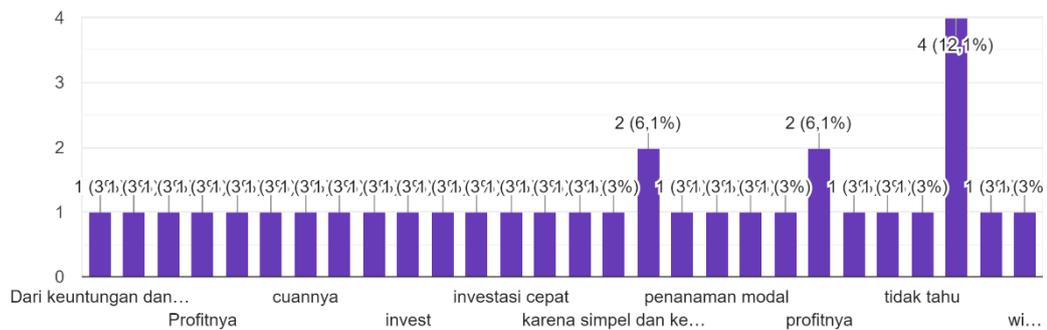
Apakah anda berinvestasi di cryptocurrency karena ikut ikutan ?
35 jawaban



Gambar II.7 Hasil Kuesioner 7
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Data dari diagram Gambar II.7, menunjukkan sebanyak 57.1% responden berinvestasi *Cryptocurrency* karena mengikuti tren, dan sebanyak 42,9 % responden yang menjawab tidak mengikuti tren. Hasil pengolahan data tersebut dapat ditafsirkan lebih dari setengahnya responden berinvestasi *Cryptocurrency* karena mengikuti tren.

Apa yang membuat anda tertarik untuk terjun berinvestasi di cryptocurrency ?
33 jawaban

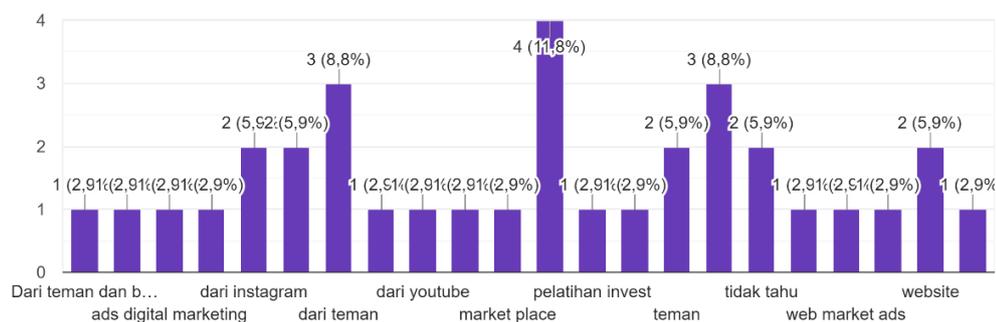


Gambar II.8 Hasil Kuesioner 8
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Data dari diagram batang Gambar II.8, menunjukkan rata-rata dari jawaban responden tertarik berinvestasi *Cryptocurrency* karena melihat dari keuntungannya saja, dan sebagian menjawab tidak tahu karena tidak melakukan berinvestasi di *Cryptocurrency*.

Darimanakah pertamakali anda mengetahui cryptocurrency ?

34 jawaban



Gambar II.9 Hasil Kuesioner 9
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Data dari diagram batang pada Gambar II.9, menunjukkan 34 jawaban dari responden, rata-rata semua responden mengetahui *Cryptocurrency* dari media sosial. Dan tidak sedikit juga yang mengetahui dari rekannya. Ada juga responden yang menjawab tidak mengetahui *Cryptocurrency*.

II.4 5W+1H

Analisa yang digunakan dalam perancangan ini adalah 5W 1H sebagai berikut:

- **What** (Apa Masalahnya)

Permasalahannya adalah banyaknya kasus kerugian yang terjadi karena masyarakat yang hanya sekedar ikut ikutan berinvestasi di *Cryptocurrency*.

- **Who** (Siapa Audiennya)

Masyarakat sebagai penerima pesan dan mempraktekkannya, dan masyarakat juga yang akan mendapatkan dampaknya.

- **Where** (Di mana Masalah Ini Terjadi)

Masalah ini di jumpai di Kota Tasikmalaya dan sekitarnya.

- **When** (Kapan Masalah Ini Terjadi)

Ketika munculnya mata uang digital (*cryptocurrency*)

- **Why** (Mengapa masalah ini terjadi)

Karena banyaknya masyarakat yang berinvestasi hanya karena mengikuti tren dan tidak mempelajarinya terlebih dahulu.

- **How** (Bagaimana Bisa Mengatasi Masalah Ini)

Membuat kampanye hati-hati berinvestasi supaya masyarakat lebih pintar dan tidak gegabah dalam berinvestasi.

II.5 Resume

Dari hasil analisis permasalahan di atas, pada pertanyaan kuesioner ke-1 menunjukkan lebih dari setengahnya 86,1% responden mengetahui apa itu *Cryptocurrency*. dari pertanyaan kuesioner yang ke-2 menunjukkan lebih dari setengahnya 69,4% responden terjun berinvestasi *Cryptocurrency*, dari pertanyaan kuesioner yang ke-3 menunjukkan angka tertinggi dari kebanyakan responden yang memulai berinvestasi yaitu pada usia 19-22 tahun, dari pertanyaan kuesioner yang ke-4 menunjukkan lebih dari setengahnya 66,7% responden tidak memahami hal apa yang harus diperhatikan sebelum berinvestasi *Cryptocurrency*, dari pertanyaan kuesioner yang ke-5 menunjukkan lebih dari setengahnya 75% responden hanya mengetahui keuntungan dari berinvestasi *Cryptocurrency*, dari pertanyaan kuesioner ke-6 menunjukkan lebih dari setengahnya 52,8% responden mengetahui kerugian yang di dapat dari berinvestasi *Cryptocurrency*, dari pertanyaan kuesioner yang ke-7 menunjukkan lebih dari setengahnya 57.1% responden berinvestasi *Cryptocurrency* karena mengikuti tren, dari pertanyaan ke-8 menunjukkan rata-rata tertarik berinvestasi *Cryptocurrency* karena melihat dari keuntungannya, dari pertanyaan kuesioner yang ke-9 menunjukkan rata-rata mengetahui *Cryptocurrency* dari media sosial. Dan tidak sedikit juga yang mengetahui dari rekannya.

Dapat disimpulkan kebanyakan masyarakat mengetahui *dan* terjun langsung untuk berinvestasi *Cryptocurrency* pada usia 19-20 tahun. Rata-rata mengetahui *Cryptocurrency* dari media sosial dan teman-temannya, tidak sedikit masyarakat berinvestasi hanya karena mengikuti tren. hanya memperdulikan keuntungan semata di bandingkan kerugian yang akan di dapat. Tidak ada yang menjadi

peringat bagi masyarakat supaya tidak gegabah dalam berinvestasi. Maka dari itu dalam berinvestasi *Cryptocurrency* ini harus ada media *warning* supaya menjadi peringatan ke setiap masyarakat supaya lebih berhati-hati ketika memilih untuk berinvestasi di *crypto* sebagai tren atau gaya-gayaan.

II.6 Solusi Perancangan

Maka dari itu perancang membuat Media kampanye ajakan kepada khalayak sasaran untuk berhati-hati dalam berinvestasi guna untuk membantu mengurangi kasus kerugian yang terjadi akibat berinvestasi *Cryptocurrency*. Dengan adanya media animasi 2D didalamnya membuat khalayak sasaran lebih tertarik untuk memperhatikan dan menangkap pesan dalam kampanye ini.